

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, REPUTASI KAP DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY**

**(Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode
2012-2014)**

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, SOLVENCY, ACCCOUNTANT
PUBLIC FIRM REPUTATION, AND SIZE OF FIRM ON AUDIT DELAY***

(Study on The Manufacturing Companies Listed at BEI 2012-2014)

Purwa Jati Putri NB

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aimed to analyze the Influence of Profitability, Solvency, Reputation Firm and Firm Size on Audit Delay. Subjects in this study are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. In this study sample of 153 financial statements that met the study criteria were selected using purposive sampling method. The analysis tool used is multiple linear regression.

Based on the analysis that has been done shows that the profitability significantly influence audit delay whereas, Solvency and reputation KAP has no effect on audit delay, company size significantly and negatively related to the audit delay.

Keywords: Audit Delay, Profitability, Solvency, Reputation KAP and Company Size.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara pihak manajemen (intern perusahaan) dengan pihak di luar perusahaan serta salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan usaha suatu perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Laporan keuangan bermanfaat bagi penggunaanya bila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan, karena laporan keuangan memiliki unsur penting dalam hal penyediaan dan perolehan informasi untuk membuat keputusan ekonomi, baik keputusan investasi maupun kredit.

Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang telah *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Syarat utama untuk meningkatkan harga saham pada perusahaan *go public* adalah dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyusunan maupun pelaporan suatu laporan keuangan bisa berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan tersebut. Panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan tersebut sering disebut dengan istilah *audit delay*. Menurut Ashton dkk (1987) *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan terlambat

dalam penyajian laporan keuangan apabila audit delay melebihi jangka waktu dari ketentuan yang sudah diberlakukan oleh Bapepam-LK. Keterlambatan dalam publikasian laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya masalah pada laporan keuangan emiten.

Berdasarkan Undang-Undang No.8 tahun1995 tentang Pasar Modal mengatur pula kewajiban laporan keuangan. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam-LK (OJK) sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bapepam-LK. Bagi perusahaan yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda hingga penghentian sementara dari bursa. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996, lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-80/PM/1996 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996. Dalam pertauran baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan.

Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin panjang pula *audit delay*. Hambatan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sering terjadi, misalnya auditor mengalami kesulitan dalam

mengevaluasi auditannya. Hal ini meningkatkan adanya *audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM sehingga berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Batas waktu BAPEPAM tentang keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu 90 hari atau bulan ketiga setelah penutupan buku.

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan jasa audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*). Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbarui dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2007 yang menyatakan bahwa apabila terjadi perbedaan antara ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) dengan otoritas pasar modal di negara lain maka, batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Ketentuan ini berlaku bagi Emiten yang sahamnya terdaftar BEI maupun di negara lain. Apabila ada pelanggaran maka, akan dikenai sanksi sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Sari dkk (2014). Dalam penelitiannya, mereka meneliti tentang “Pengaruh ukuran perusahaan, *solvabilitas*

dan reputasi kap terhadap *audit delay* pada perusahaan *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak konsisten dengan penelitian terdahulu sedangkan, untuk variabel *solvabilitas* dan reputasi KAP hasil penelitiannya konsisten dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini tidak sama dengan penelitian Sari dkk (2014), karena peneliti menambah satu variabel independen yaitu *profitabilitas*.

Dari uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014”**.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
2. Apakah *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
- 5.

II. METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2007).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 yang telah dipublikasikan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. *Audit Delay*

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian laporan auditan yang dilakukan oleh auditor.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Lap.Auditan} - \text{Tanggal Lap.keuangan}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim ,2004). Penelitian ini melakukan perhitungan Profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$$

3. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik jangka pendek maupun jangka panjang, Munawir (1993: 32). Perhitungan solvabilitas dengan rasio *total debt to total asset* (TDTA) di hitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu organisasi yang salah satunya memberikan jasa atestasi. Saat ini, KAP digolongkan menjadi KAP *non Big Four* dan *Big Four*. Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *the big four* diberi kode 1 sedangkan untuk perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *non the big four* diberi kode 0.

5. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian terhadap audit laporan keuangan karena besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel serta intensitas dari transaksi perusahaan yaitu berupa total penjualan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log (Total Aktiva)}$$

Uji Kualitas Data

1. Uji statistik deskriptif

Pengukuran statistika deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah pengamatan melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

2. Uji asumsi klasik

Untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini, menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal, maka dilakukanlah Uji Kolmogorov-Smirnov yang akan menunjukkan apakah data telah terdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi dari perhitungan kologorov-Smirnov berada dibawah nilai $\alpha = 5\%$, maka H_a terdukung dan data tersebut berdistribusi normal atau sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF).

Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah jika nilai Tolerance >10 persen

dan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi. Dan sebaliknya jika nilai Tolerance < 10 persen dan nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji Glejser untuk meregres nilai absolut residualnya terhadap variable independenya.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada satu pun variable independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau 5 %.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, kemungkinan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW). Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai dw lebih dari nilai du pada tabel.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dimana regresi linear berganda ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= <i>Audit Delay</i>
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= <i>Koefisien regresi</i>
X1	= <i>Profitabilitas</i>
X2	= <i>Solvabilitas</i>
X3	= Reputasi KAP
X4	= Ukuran perusahaan
e	= Kesalahan (error)

a. Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen (Ghozali, 2006). Jika $\text{Sig} < \alpha = 5\%$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Konsep OLS adalah meminimumkan residual, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai R^2 yang sempurna dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Dimana $0 \leq R^2 \leq 1$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- 1) Nilai R^2 yang lebih kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas sangat terbatas.
- 2) Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas.

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang secara berturut-turut pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan, sampel yang diperoleh sebanyak 153 laporan keuangan yang memenuhi kriteria penelitian. Prosedur pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2012-2014.	153
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(67)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang asing	(24)
4	Perusahaan yang memiliki laba dan nilai ekuitas negatif	(26)
5	Data <i>Outlier</i>	(36)
6	Total sampel yang diolah	23
7	Total data sampel dalam 3 tahun pengamatan	69

Sumber: Data diolah peneliti

Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

TABEL 4.2
Statistik Deskripsif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Delay	69	70,00	89,00	81,0000	4,22875
Profitabilitas	69	,01	4,85	1,2106	1,24392
Solvabilitas	69	,01	,84	,3058	,25511
Reputasi_KAP	69	,00	1,00	,4058	,49464
Ukuran_Perusahaan	69	26,00	32,00	28,5942	1,56542
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 sampel. Variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 70,00, nilai maksimum sebesar 89,00, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,0000, dan standar deviasi sebesar 4,22875.

2. Uji Normalitas

TABEL 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,45546973
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,059
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,578
Asymp. Sig. (2-tailed)		,893

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Table 4.3 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Asym.Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,893 lebih besar dari α (0,05). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam *Collinearity Statistic*. Data tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	121,402	9,590		12,659	,000		
	Profitabilitas	1,372	,364	,404	3,766	,000	,908	1,101
	Solvabilitas	-1,031	1,721	-,062	-,599	,551	,968	1,033
	Reputasi_KAP	,907	1,124	,106	,807	,423	,603	1,658
	Ukuran_Perusahaan	-1,473	,346	-,545	-4,256	,000	,636	1,573

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan uji glejser, dengan cara menregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dibawah tingkat kepercayaan 5%, maka terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.269	5.481		-.414	.680
	Profitabilitas	-.074	.208	-.046	-.356	.723
	Solvabilitas	.565	.983	.072	.574	.568
	Reputasi_KAP	.219	.643	.054	.341	.734
	Ukuran_Perusahaan	.171	.198	.133	.865	.391

a. Dependent Variable: Abs_Resid

Sumber: Output SPSS

Table 4.5 menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

5. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin_watson* untuk menguji autokorelasi.

TABEL 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,576 ^a	,332	,291	3,56182	1,896

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Reputasi_KAP

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *Durbin_waston* (DW) sebesar 1,896 lebih besar dari batas atas (du) 1,7343 dan lebih kecil dari 4-du (4-1,7343) yaitu 2,2657. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

TABEL 4.7
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.291	3.56182

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Reputasi_KAP

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,291 menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 29,1% dan sisanya sebesar 70,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

2. Uji Nilai F

TABEL 4.8
Hasil Uji Nilai Nilai F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	404,062	4	101,015	7,962	,000 ^a
	Residual	811,938	64	12,687		
	Total	1216,000	68			

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Reputasi_KAP

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 7,962 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ artinya semua variabel independen yaitu, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP, dan Ukuran

Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Audit Delay).

3. Uji Nilai T

TABEL 4.9
Hasil Uji Nilai t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	121.402	9.590		12.659	.000
	Profitabilitas	1.372	.364	.404	3.766	.000
	Solvabilitas	-1.031	1.721	-.062	-.599	.551
	Reputasi_KAP	.907	1.124	.106	.807	.423
	Ukuran_Perusahaan	-1.473	.346	-.545	-4.256	.000

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Output SPSS

a) Hipotesis Pertama

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien 1,372 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_1 **ditolak**, artinya bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *audit delay*.

b) Hipotesis Kedua

Variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien -1,031 dengan nilai signifikansi sebesar $0,551 > \alpha 0,05$, sehingga H_2 **ditolak**, artinya bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*.

c) Hipotesis Ketiga

Variabel reputasi KAP memiliki nilai koefisien 0,907 dengan nilai signifikansi sebesar $0,423 > \alpha 0,05$, sehingga H₃ **ditolak**, artinya bahwa variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*.

d) Hipotesis Empat

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -1,473 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H₄ **diterima**, artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *audit delay*.

A. Pembahasan (Interprestasi)

1. Hipotesis satu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subekti (2005) dan Saemargani (2015) yang menunjukkan pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay*.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

2. Hipotesis dua

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2008) dan Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa solvabilitas ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Setiawan (2013) yang menemukan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

3. **Hipotesis Tiga**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina (2012) dan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011), yang menyatakan bahwa reputasi KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

4. **Hipotesis empat.**

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2010), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya, maka diberikan beberapa saran, yaitu:

1. Auditor, sebaiknya melakukan perencanaan pekerjaan lapangan terlebih dahulu agar proses audit dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga dapat meminimalisir audit delay.
2. Para peneliti, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih banyak variasi variabel lain.
3. Penelitian selanjutnya, sebaiknya memperpanjang tahun pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lidya., dan Rangga Reza Aldie. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- Aloysia dan Yuliana. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.16 No.2, 135-146.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay*. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 5.2 (2013): 251-270
- Anissa, Nur. (2004). Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit, *Balance2*: 42-53.
- A. Deanta. 2006. *Excel Untuk Akuntansi dan Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta.

- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 5(3): 271-287
- Ashton, R., Wilingham, J., & Elliot, R. 1987. *An Empirical Analysis of Audit Delay. Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, 275-292.
- Deanta, A. (2006). *Perencanaan Investasi dan Studi Kelayakan Proyek dengan Microsoft Excel*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Gilling, D.M. 1977. "Timeliness in corporate reporting: some further comment". *Accounting and Business Research*, 8(29), Winter: 34-36.
- Givoly, D. and Palmon, D. 1982. "Timeliness of annual earnings announcement: some empirical evidence", *The Accounting Review*, 57(3): 485-508.
- Halim, Varianada. 2000. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1): 63-75.
- Hanafi, M.M dan Halim. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP MMP YKPN.
- Hanafi, M Mamduh dan Halim, Abdul. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. PT.BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. "Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan", Salemba Empat, Jakarta.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. *The Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. PT Rajawali Pers, Jakarta.
- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer*

- Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No.2 Agustus 2010, Hlm. 97-106. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Machfoedz, M. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Earnings Changes in Indonesia*, Kelola No. : 114-137.
- Mas'ud Machfoedz (1994), *Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia.* 114 - 137.
- Permata Sari, Indah dkk. 2014. *Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi kap terhadap audit delay pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.* JOM FEKON Vol. 1 Nomor. 2 Oktober 2014.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yeni Latrini. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit delay.* E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Volume 8 No. 2: 283- 299. ISSN: 2302-8556.
- Rachmawati, Ike Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Saemargani, Fitria Ingg. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, profitabilitas perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay.* 2015.
- Setiawan, Heru. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.* Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia", Simposium Nasional Akuntansi VII:991-1002.
- Sugiyono. 2007. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Supranoto. 1990. *Prinsip-Prinsip Akuntansi.* Edisi 14, Cetakan

- Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- S. Munawir. 1993. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Yugo Trianto. 2006. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Yulianti, Ani. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utami, W. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Unpublished thesis, Universitas Mercu Buana, Jakarta. Undang-Undang Republik Indonesia.
- Nomor 8 Tahun 1995 tentang *Pasar Modal*.
- Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan.
- Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-40/PM/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan tahunan dan Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia.